

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Dalam Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum dimulai dari hal yang paling dasar, yakni dalam hal perekrutan ustadz. Terdapat beberapa syarat penting yang harus ada pada diri seseorang agar dapat menjadi pengajar atau ustadz di madrasah diniyah Nurul Ulum. Calon ustadz haruslah seseorang yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki kompetensi di bidang kitab kuning, dan memiliki kompetensi di bidang keagamaan. Syarat-syarat tersebut diberikan karena seorang ustadz merupakan pembimbing dan panutan bagi siswa. Selanjutnya, madrasah diniyah Nurul Ulum hanya merekrut seseorang yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren untuk menjadi ustadz. Perekrutan ustadz lulusan pondok pesantren bertujuan agar para siswa di madrasah diniyah Nurul Ulum memiliki sanad keilmuan yang jelas.

Syarat-syarat tersebut menjadi bukti bahwa madrasah diniyah Nurul Ulum memperhatikan kompetensi-kompetensi yang harus ada pada ustadz atau pendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Penjelasan mengenai empat kompetensi guru yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²

Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan empat cara, yakni dengan cerita inspiratif para tokoh terkenal Islam, pemberian motivasi oleh ustadz kepada siswa, penggunaan metode mengajar yang menarik, dan penggunaan metode lalaran di awal pembelajaran. Strategi-strategi yang digunakan oleh ustadz cenderung bersifat sebagai stimulus agar rasa ketertarikan siswa pada kitab kuning muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa, sehingga lambat laun minat baca kitab kuning akan muncul pada

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang... hal. 5

² Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi... hal. 3

diri siswa dan terus meningkat. Hal ini karena siswa merasa nyaman dengan strategi yang digunakan oleh ustadz, siswa merasa tidak ada paksaan dari ustadz dalam membaca kitab kuning.

Hal ini sesuai dengan teori Magdalena Elendiana yang menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain:

1. Dukungan dari orang tua, guru dan teman
2. membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung
3. memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik
4. memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca
5. memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.³

Berdasarkan teori tersebut, pengaruh positif supaya siswa gemar membaca pada prakteknya dilakukan dengan penyampaian cerita inspiratif para tokoh terkenal Islam yang dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan minat baca siswa. Pemberian motivasi pada siswa agar minat baca siswa meningkat dan penggunaan metode pengajaran kitab kuning yang menarik termasuk pada dukungan dari guru agar minat baca kitab kuning siswa meningkat. Penggunaan metode lalaran di awal pembelajaran sesuai dengan teori pembiasaan membaca buku yang dilakukam siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

Fasilitas sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung menjadi faktor pendukung pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimaksud yakni adanya *smart*

³ Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan... hal. 66

TV di setiap kelas. *Smart TV* dapat digunakan oleh ustadz untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Media yang digunakan berupa video yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas. Selanjutnya, suasana yang mendukung merupakan suasana dan keadaan fisik sekitar siswa saat belajar. Semangat belajar antarteman dapat membangun suasana belajar yang mendukung, yakni suasana yang kondusif. Selain itu kondisi fisik kelas yang nyaman turut menjadi faktor pendukung, karena dengan kondisi fisik kelas yang nyaman siswa dapat belajar dengan nyaman serta dapat berkonsentrasi.

Menurut Crow dan Crow dalam Meilyani, terdapat lima faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, tiga di antaranya sesuai dengan temuan yang telah dipaparkan, yakni:

1. Kondisi mental

Apabila mental seseorang sedang “*down*”, maka siswa tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya saja membaca buku. Sebaliknya, jika mental pelajar tersebut bagus, maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.

2. Status emosi

Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia suka, misalnya kegiatan membaca buku. Namun apabila emosinya sedang labil, maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca.

3. Lingkungan sosial

Jika lingkungan sosial tempat siswa tinggal adalah lingkungan yang baik, maksudnya lingkungan masyarakat yang suka membaca, maka siswa

tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca, padahal sebenarnya tidak hobi membaca.⁴

Faktor penghambat dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas cenderung muncul dari diri siswa, faktor yang menghambat antara lain latar belakang siswa yang berbeda, kegiatan siswa yang padat, rasa putus asa siswa dalam belajar kitab kuning, serta kurikulum yang digunakan. Pertama, latar belakang siswa yakni kemampuan siswa dalam membaca dan menulis arab berbeda-beda, terdapat siswa yang sudah bisa membaca arab dan mahir menulis arab, namun ada pula siswa yang sama sekali belum bisa baca tulis arab, sehingga hal ini menjadi masalah. Kedua, kegiatan siswa yang padat juga menjadi faktor penghambat karena Nurul Ulum merupakan lembaga terpadu yang terdiri dari sekolah formal, madrasah diniyah, dan pondok pesantren. Hal ini membuat siswa memiliki jadwal yang padat setiap harinya, sehingga sering kali siswa terlihat lelah ketika masuk kelas madrasah diniyah. Ketiga, rasa putus asa siswa dalam belajar membaca dan menulis kitab kuning muncul karena bahasa yang digunakan dalam kitab kuning adalah bahasa arab, sehingga siswa merasa bahwa kitab kuning sulit dipelajari. Selanjutnya, kurikulum yang diterapkan di masa *covid-19* menggunakan kurikulum biasa seperti pada masa normal. Hal ini menjadi masalah karena waktu pembelajaran di dalam kelas di masa *covid-19* dikurangi, namun target yang harus dicapai tidak dikurangi. Hal ini dilakukan agar tatanan untuk tahun pelajaran yang akan datang tidak rusak, sehingga kurikulum masa normal yang digunakan pada masa *covid-19* diterapkan dengan semampunya.

⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar...* hal. 33

Hal ini sesuai dengan teori “perkembangan minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pengalaman sebelumnya; (2) konsepsinya tentang diri; (3) bermakna dan bernilai; (4) tingkat tekanan; (5) kompleksitas materi pelajaran.”⁵

Akibat adanya faktor penghambat yang ditemui oleh ustadz dan siswa sehingga perlu adanya solusi untuk meminimalisir hambatan. Terdapat beberapa solusi yang digunakan, yakni penggunaan metode *drill* pegon dan pemberian motivasi. *Drill* pegon diperuntukkan bagi siswa baru di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar selama satu semester. Hal ini merupakan usaha untuk menyamakan kemampuan siswa dalam baca tulis kitab kuning dasar, yakni baca tulis arab dan pegon. Selain itu, ustadz juga memberikan motivasi dan semangat pada siswa, motivasi yang diberikan berupa pengingat bahwa yang dipelajari merupakan sumber-sumber hukum Islam yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mengerti bahwa pemahaman pada materi yang dipelajari itu penting.

Hasil temuan tersebut sesuai pula dengan teori Benediktus yang menyatakan bahwa:

Setiap guru dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik.⁶

⁵ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman...* hal. 24

⁶ Benediktus, *Upaya Guru...* hal. 34

Penggunaan *drill* pegon dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa belajar baca tulis huruf pegon dengan lebih cepat yakni dengan metode pembiasaan pada siswa. Selanjutnya, pemberian motivasi selalu dilakukan oleh ustadz di dalam kelas sebagai bentuk dukungan moral pada siswa agar memiliki minat dalam baca tulis kitab kuning serta meningkatkan minat baca kitab kuning.

B. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Luar Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas dilakukan dengan dua cara, yakni kegiatan pendalaman dan strategi spontanitas. Kegiatan pendalaman merupakan pembelajaran tambahan untuk suatu materi dalam kitab kuning di luar jam pelajaran madrasah diniyah yang sifatnya tidak wajib. Kegiatan ini dilakukan karena pembelajaran di dalam kelas yang terbatas, sehingga perlu adanya jam tambahan di luar jam pelajaran madrasah diniyah. Selain itu, terdapat strategi spontanitas, yakni kegiatan memberi pertanyaan secara spontan pada siswa berkenaan dengan *mufrodat* bahasa arab. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menguasai lebih banyak kosa kata bahasa arab dan terbiasa dengan kosa kata bahasa arab.

Strategi yang dijalankan oleh ustadz sesuai dengan teori berikut:

Meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga siswa selalu

berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan.⁷

Kegiatan pendalaman yang dilaksanakan secara tidak wajib dapat memberikan siswa kebebasan dalam memilih materi yang lebih diminati. Selanjutnya strategi spontanitas sebagai usaha meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa pada bahasa arab, yakni bahasa yang digunakan dalam kitab kuning.

Ustadz tidak dapat memantau kegiatan membaca kitab kuning di luar kelas, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan di luar kawasan madrasah diniyah dan menjadi kawasan pondok pesantren. Kegiatan siswa di pondok pesantren merupakan wewenang pendamping, sehingga pendamping memiliki tugas dalam memantau kegiatan membaca kitab kuning siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Magdalena yang menyatakan bahwa “salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca yakni adanya dukungan dari orang tua, guru dan teman.”⁸ Kegiatan siswa di asrama atau pondok pesantren dipantau oleh pendamping yang dapat berlaku sebagai orang tua siswa ketika berada di asrama. Sehingga pendamping perlu memberi dukungan berupa pengawasan atas kegiatan siswa dalam membaca kitab kuning ketika berada di asrama.

Adanya perpustakaan dan lingkungan yang nyaman menjadi faktor pendukung pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas. Perpustakaan yang terdapat di Nurul Ulum menyediakan kitab-kitab referensi,

⁷ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan...* hal. 66

⁸ *Ibid.*, hal. 66

baik berupa kitab berbahasa arab tanpa harokat atau yang biasa disebut kitab *gundul* dan kitab terjemahan. Jumlah kitab-kitab referensi yang terdapat di perpustakaan Nurul Ulum mencapai 368 eksemplar yang terdiri dari 77 judul kitab. Kondisi fisik perpustakaan yang nyaman untuk membaca menjadi nilai tambah sehingga siswa dapat menghabiskan waktu luang dengan membaca di perpustakaan. Selanjutnya, faktor pendukung berupa lingkungan juga berpengaruh pada minat baca kitab kuning siswa. Asrama yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti bandongan cenderung dapat mendorong terbentuknya minat baca kitab kuning pada diri siswa. Hal ini terjadi karena pengaruh antarteman dalam suatu lingkungan berpengaruh pada seorang siswa, siswa yang tidak berminat untuk membaca kitab kuning sedikit banyak akan terpengaruh pada teman yang berminat membaca kitab kuning.

Grey dan Morrow menyebut hal ini sebagai akses, yang meliputi ketersediaan bahan bacaan, waktu, dan tempat atau lingkungan yang nyaman. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Grey dan Morrow dalam Irwan menyebutkan bahwa akses terhadap bahan bacaan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Menurut Krashen dalam Irwan, akses tidak hanya berarti ketersediaan buku-buku dan berbagai bahan cetak lainnya, tetapi juga waktu yang tersedia bagi siswa untuk membaca termasuk penyediaan tempat yang tenang dan menyenangkan untuk membaca. Oleh karena itu, waktu untuk membaca secara mandiri (bebas) perlu disediakan secara periodik.⁹

Selanjutnya terdapat beberapa faktor penghambat pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas. Pertama, kegiatan pendalaman tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa, sehingga siswa yang tidak

⁹ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca...* hal. 8-9

mengikuti kegiatan pendalaman dan memiliki waktu luang terkadang melakukan hal-hal yang dapat memecah konsentrasi siswa yang mengikuti pendalaman. Kedua, kondisi asrama putri yang dibagi menjadi dua asrama harus dijadikan satu ketika kegiatan bandongan untuk menghemat waktu, hal ini menjadi hambatan karena asrama berada pada dua sisi jalan yang berbeda membutuhkan waktu untuk menyeberang jalan. Ketiga, kemampuan siswa yang berbeda ketika bandongan menjadi faktor penghambat karena bandongan merupakan pengajian umum untuk semua siswa dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga pemilihan kitab harus tepat, agar siswa dengan kemampuan yang masih rendah tidak merasa terbebani dan siswa yang telah memiliki kemampuan yang tinggi tidak merasa bosan dengan pembahasan yang ada pada kitab kuning. Dari sisi siswa, faktor penghambat muncul dari kondisi ruangan ketika bandongan terkadang kurang kondusif karena seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu.

Hal ini sesuai dengan teori Teguh Yudi Cahyono yang membagi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Intelegensi merupakan kemampuan keseluruhan atau global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.

2. Faktor Eksternal

Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca.¹⁰

Faktor penghambat muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, usia, dan kemampuan membaca siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan tempat belajar siswa.

C. Dampak Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi yang dijalankan di madrasah diniyah dilandasi dengan target sebagai acuan berhasil tidaknya strategi yang dijalankan. Terdapat beberapa target yang harus tercapai pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning, yakni siswa mampu membaca kitabnya masing-masing yang telah dibahas bersama ustadz dan telah diberi makna *gandul* oleh siswa. Selain itu, siswa mampu memahami nahwu, yang ditunjukkan dengan mengetahui jenis kalimat dalam bahasa arab, mengetahui *i'rob* pada suatu kalimat beserta tanda-tandanya. Selanjutnya, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dibaca dan dibahas di dalam kitab kuning dengan bahasa Indonesia, atau biasa disebut dengan *memuroti*.

Adanya target pada setiap semester, menjadikan minat baca yang ada pada diri siswa menjadi jenis minat baca terpola, seperti teori Meckel berikut:

¹⁰ Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan...* hal. 3

Menurut Meckel dalam Hari, minat baca dibagi menjadi dua macam, *Pertama*, minat baca spontan tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. *Kedua*, minat baca terpola, adanya pengaruh dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹¹

Kegiatan evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali dengan pertemuan yang dilaksanakan ustadz untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, ustadz menyampaikan hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Kemudian dicari solusi secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah. Dengan demikian, ustadz dapat mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan apakah strategi yang dilaksanakan dapat terus digunakan atau harus diadakan perbaikan.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh ustadz termasuk pada evaluasi program. Terdapat banyak manfaat dengan melaksanakan evaluasi program, seperti yang disebutkan oleh Roswati dalam Ashiong sebagai berikut:

1. memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan
2. memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki
3. memberitahukan strategi atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti
4. memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain
5. memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana
6. memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.¹²

¹¹ Hari Santoso, *Teknik dan Strategi...* hal. 10

¹² Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi...* hal. 8

Terdapat beberapa cara yang dilakukan ustadz untuk mengetahui minat siswa dalam membaca kitab kuning, antara lain meliputi; kegiatan tes baca kitab yang dilakukan satu minggu sekali dan setiap akhir semester. Siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi cenderung lebih lancar dalam membaca kitab dibanding siswa dengan minat baca kitab kuning yang masih rendah. Selanjutnya, minat baca kitab kuning siswa dapat diketahui melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, mengikuti kegiatan pendalaman, dan bandongan. Selanjutnya, minat siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap suatu materi dalam kitab kuning. Hal ini karena materi kitab kuning yang digunakan di madrasah diniyah terus berlanjut seiring dengan jenjang pendidikan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori tentang unsur-unsur yang terdapat pada diri seseorang sehingga seseorang dikatakan berminat pada sesuatu sebagai berikut:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.¹³

Minat baca kitab kuning siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain materi dalam kitab kuning dan jenjang pendidikan. Materi dalam kitab kuning berpengaruh pada minat siswa dalam membaca kitab kuning karena setiap siswa memiliki minat pada materi yang berbeda. Terdapat siswa yang lebih menyukai materi yang menurutnya mudah dipahami, namun ada pula siswa yang lebih memiliki minat baca pada kitab kuning yang memiliki materi yang sulit dipahami. Selanjutnya, jenjang pendidikan siswa berpengaruh pada minat baca kitab kuning siswa. Siswa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi pula.

Faktor yang memengaruhi minat siswa tersebut di atas termasuk pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor jenjang pendidikan termasuk pada faktor internal, sedangkan materi dalam kitab kuning termasuk pada faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan teori Teguh Yudi Cahyono yang membagi pengaruh tinggi rendahnya minat baca menjadi dua, yakni:

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Intelegensi merupakan kemampuan keseluruhan atau global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.

¹³ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat...* hal. 8

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, maksudnya masih memilih-milih bahan bacaan, padahal, sebetulnya untuk dapat meningkatkan minat membaca, tidak harus membaca buku yang sangat kita senangi, karena dengan cara membaca bahan bacaan apapun, secara tidak langsung kita sedang melatih diri agar terbiasa untuk membaca, sehingga kita akan senang membaca, karena membaca adalah untuk mendapat informasi, dan informasi itu dapat diperoleh dari berbagai macam bahan bacaan.¹⁴

Bagi siswa yang memiliki minat baca terhadap kitab kuning dapat berdampak dalam mengikuti pembelajaran madrasah diniyah, pembelajaran sekolah formal, dan kehidupan sehari-hari. Dampak yang dirasakan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yakni siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadz, karena siswa telah membaca materi yang telah dipelajari sehingga siswa dapat dengan mudah mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang disampaikan oleh ustadz. Selanjutnya, siswa juga merasakan dampak memiliki minat baca kitab kuning ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah formal. Karena terdapat materi-materi yang dibahas pula di sekolah formal, seperti materi nahwu yang diajarkan pula di sekolah formal untuk menunjang materi bahasa arab dan materi fiqih yang juga diajarkan di sekolah formal. Kemudian, memiliki minat baca kitab kuning juga berdampak pada kehidupan sehari-hari, terutama materi fiqih. Siswa mendapat pengetahuan baru mengenai doa-doa beserta makna atau artinya, serta cara melakukan suatu ibadah dengan benar.

¹⁴ Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan...* hal. 3

Dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki minat baca terhadap kitab kuning dapat berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa karena siswa memiliki tambahan referensi dengan membaca. Secara umum, apabila setiap siswa memiliki minat baca kitab kuning yang tinggi dapat berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umar Mansyur sebagai berikut:

Salah satu pondasi dasar menciptakan SDM Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat. Budaya literasi, khususnya baca-tulis, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis.¹⁵

Siswa yang memiliki minat membaca kitab kuning berdampak pula bagi ustadz. Dampak yang dirasakan ustadz yakni mempermudah ustadz dalam pembelajaran, yakni mempermudah ustadz dalam menyampaikan materi. Jika siswa telah memiliki minat baca kitab kuning, ustadz hanya perlu memberi stimulus untuk materi-materi yang dijelaskan, atau hanya menjelaskan pokok-pokok materi yang ingin disampaikan, siswa sudah dapat memahami materi secara keseluruhan. Selain itu, siswa belum mampu menguasai suatu materi berdampak pula bagi ustadz. Terdapat beban moral karena ustadz merasa belum maksimal dalam melaksanakan tugas, karena menjadikan siswa paham dengan materi adalah tugas seorang ustadz.

Hal ini sesuai dengan teori Suharmono Kasiyun yang menyatakan bahwa “meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

¹⁵ Umar Mansyur, *GEMPUSTA: Upaya...* hal. 2

Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat.”¹⁶

Guru atau ustadz memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca kitab kuning siswa, sehingga ketika siswa telah memiliki minat baca dalam kitab kuning akan berdampak pada ustadz. Dampak yang dirasakan terutama ketika penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien. Namun ketika siswa belum menguasai suatu materi, ustadz dapat merasakan beban moral karena ustadz merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca siswa.

¹⁶ Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan... hal. 84